KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Jenguk korban di RSUD Bekasi, Prabowo evaluasi sistem keselamatan kereta api
Tanggal : Rabu, 29 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1 dan 6

Jenguk Korban Di RSUD Bekasi

Prabowo Evaluasi Sistem Keselamatan Kereta Api

Presiden Prabowo Subianto memberikan perhatian khusus terhadap kecelakaan kereta api pada Senin (27/4/2026) malam, di stasiun Bekasi Timur, yang merenggut nyawa 15 orang. Selain menjenguk langsung korban yang dirawat RSUD Bekasi, Prabowo memastikan akan melakukan evaluasi keselamatan kereta api.

INSIDEN yang melibatkan Kereta Rel Listrik (KRL), taksi, dan KA Argo Bromo Anggrek itu, diduga bermula dari taksi yang mogok di perlintasan Jalan Ampera. Kendaraan tersebut kemudian tertemper KRL dengan kode 5181B tujuan Jakarta.

Benturan awal itu membuat KRL dengan kode 5568A tujuan Cikarang tertahan di Stasiun Bekasi Timur. Namun nahas, KRL yang berhenti tersebut kemudian ditabrak dari belakang oleh KA Argo Bromo Anggrek relasi Jakarta-Surabaya.

Benturan keras membuat lokomotif KA merangsek masuk ke rangkaian gerbong KRL, terutama gerbong khusus wanita. Kepanikan pun terjadi. Para penumpang berusaha menyelamatkan diri, ada yang keluar gerbong dengan memecahkan kaca jendela. Proses evakuasi berlangsung sekitar delapan jam dengan melibatkan petugas gabungan untuk menyelamatkan korban yang terjebak di dalam gerbong.

BERSAMBUNG KE HAL 6

KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

1.800 Perlintasan Kereta Api Jadi Perhatian Serius Pemerintah

Prabowo Evaluasi

... DARI HALAMAN 1

Hingga Selasa (28/4/2026) sore, korban meninggal dunia tercatat 15 orang, sementara 88 orang lainnya mengalami luka-luka. Seluruh korban merupakan penumpang KRL. Adapun 240 penumpang KA Argo Bromo Anggrek dilaporkan selamat.

Korban luka dirawat di sejumlah rumah sakit, yaitu RSUD Bekasi, RS Bella Bekasi, RS Primaya, RS Mitra Plumbon Cibitung, RS Bakti Kartini, RS Siloam Bekasi Timur, RS Hermina, serta RS Mitra Keluarga Bekasi Timur dan Barat.

Mengetahui peristiwa tersebut, Presiden Prabowo langsung menjenguk para korban di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid, Bekasi, Selasa (28/4/2026). Kepala negara memastikan pemerintah akan segera melakukan investigasi menyeluruh dan mempercepat perbaikan sistem keselamatan perlintasan kereta api.

"Saya hari ini datang ke rumah sakit Bekasi. Tentunya kita semua prihatin dan kaget dengan kecelakaan yang telah terjadi. Saya ucapkan belasungkawa atas nama pribadi dan pemerintah. Kita segera akan mengadakan investigasi," ujar Presiden.

Prabowo juga menyoroti masih banyaknya perlintasan kereta api yang belum dilengkapi sistem pengamanan memadai. Pemerintah berkomitmen melakukan penataan secara menyeluruh.

"Secara garis besar memang kita perhatikan banyak lintasan kereta api yang tidak dijaga. Ini segera akan kita atasi," tegasnya.

Sebagai langkah konkret, Presiden menyetujui pembangunan *flyover* di wilayah Bekasi guna mengurangi risiko kecelakaan, mengingat tingginya kepadatan lalu lintas di kawasan tersebut. Selain itu, sekitar 1.800 titik perlintasan serupa di Pulau Jawa akan segera dievaluasi.

Pemerintah telah menginstruksikan percepatan perbaikan melalui berbagai skema, termasuk pembangunan flyover maupun peningkatan sistem pengamanan.

"Saya sudah perintahkan agar seluruh lintasan itu segera diperbaiki, baik dengan pembangunan pos jaga maupun flyover," lanjutnya.

Terkait kondisi korban, Presiden menyampaikan sebagian besar telah mendapatkan penanganan medis yang baik, bahkan beberapa di antaranya sudah diperbolehkan pulang. Sebagai bentuk kehadiran negara, Presiden memastikan seluruh korban mendapatkan penanganan terbaik serta hak-hak sesuai ketentuan yang berlaku. "Semua akan mendapatkan kompensasi," tulupnya.

Menteri Perhubungan Dudy Purwagandhi menegaskan kejadian ini menjadi pelajaran penting bagi seluruh pihak untuk terus meningkatkan pelayanan transportasi yang tidak hanya andal, tetapi juga mengutamakan keselamatan sebagai prioritas utama. Ia menyebut, bakal melakukan evaluasi menyeluruh, termasuk pengembangan jalur ganda atau *double-double track* untuk memisahkan lintasan KRL dan kereta api jarak jauh.

"Evaluasi kami mencakup pengembangan double-double track, termasuk juga aspek elektrifikasi. Itu menjadi bagian dari peningkatan layanan kereta api, khususnya KRL," kata Dudy.

Selain itu, pemerintah juga akan mempercepat pemasangan palang pintu di perlintasan sebidang yang menjadi perhatian serius karena kecelakaan bermula dari kendaraan yang tertabrak di lintasan.

Kementerian Perhubungan turut mendukung investigasi oleh Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) untuk mengungkap penyebab pasti kecelakaan.

Sementara itu, Direktur Utama PT Kereta Api Indonesia (Persero), Bobby Rasyidin, menyatakan operasi SAR telah rampung 100 persen. Jalur hilir mulai beroperasi normal, tapi layanan KRL masih dibatasi hingga Stasiun Bekasi.

Stasiun Bekasi Timur juga ditutup sementara karena masih dilakukan pembersihan jalur. Selain itu, 25 perjalanan kereta api jarak jauh dibatalkan dan penumpang mendapatkan kompensasi berupa pengembalian dana penuh.

"Kami harus mengecek rel, persinyalan, dan listrik aliran atas sebelum membuka jalur hulu," ujarnya.

Di Senayan, anggota Komisi V DPR Sofwan Dedy Ardyanto meminta investigasi menyeluruh untuk mengungkap penyebab kecelakaan tersebut. Ia menekankan pentingnya mengevaluasi sistem monitoring dan kesiapan petugas di lapangan dalam mengantisipasi potensi kecelakaan.

"Seluruh kemungkinan penyebab harus dibuka secara transparan sebagai bahan evaluasi agar kejadian serupa tidak terulang di masa mendatang," tandasnya.

Senada, Dewan Penasehat Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Djoko Setijowarno menyarankan, diperlukan langkah komprehensif, mulai dari pemisahan jalur operasional hingga evaluasi sistem keselamatan secara menyeluruh.

Menurutnya, penyelesaian proyek double-double track Jakarta–Cikarang penting, tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas, tetapi juga keselamatan. Ia juga mendorong percepatan penghapusan perlintasan sebidang melalui pembangunan underpass dan overpass, serta penataan ruang di sekitar jalur kereta.

"Pendekatan keselamatan modern menekankan bahwa sistem harus mampu mencegah kesalahan berkembang menjadi kecelakaan fatal, bukan sekadar merespons setelah kejadian," pungkasnya. ■ BYU